

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini akan dipaparkan (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) asumsi penelitian, (5) hipotesis penelitian, (6) kegunaan penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah, dan (9) kajian penelitian terdahulu. Pemaparannya sebagai berikut.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara tentang masalah pendidikan tidak akan terlepas dari pemahaman pendidikan secara keseluruhan. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak istilah pendidikan atau makna dari pendidikan yang tidak seragam dalam mengkomunikasikan makna dari pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan adalah tindakan yang kuat dalam keberadaan setiap individu yang memengaruhi perubahan fisik, mental, antusias, sosial, dan moralnya. Dengan kata lain, pendidikan merupakan tindakan unik yang mempengaruhi semua bagian karakter manusia secara terpadu, antara kualitas mental, emosional, dan psikomotorik.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai dampak lingkungan pada orang-orang untuk memberikan perubahan jangka panjang dalam kecenderungan berperilaku, pertimbangan, dan perspektif seseorang.<sup>2</sup> Sejalan dengan pendapat di atas, maka Langeveld menambahkan bahwa pendidikan

---

<sup>1</sup> Dwi Nugroho Hidayanto, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis Sistematis untuk Guru dan Calon Guru* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 2.

<sup>2</sup> Ibid.

merupakan suatu proses menuju kedewasaan. Kedewasaan ini dimaksudkan kemampuan untuk menentukan dirinya sendiri atas tanggung jawab sendiri.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam menjalani kehidupan, hal ini menunjukkan bahwa setiap orang berhak menerima dan mendapatkan pendidikan dengan layak dan berharap untuk selalu berkembang dalam masalah pendidikan. Semua orang akan melalui fase kehidupan yang dinamis sejalan dengan bertambahnya usia dan tuntutan kehidupannya. Karena itu, untuk menyiapkan diri agar semakin siap dalam menjalani fase kehidupan tersebut, maka setiap orang harus semaksimal mungkin dalam belajar dan membutuhkan pendidikan.

Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Makna dari belajar sendiri menurut Drs. Slameto yaitu proses usaha yang dilakukan oleh setiap orang agar mendapatkan perubahan berperilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman seseorang tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungan kehidupannya.<sup>4</sup>

Kegiatan belajar merupakan sebuah proses dan komponen yang sangat penting dalam setiap tingkat pendidikan. Dalam keseluruhan siklus pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling esensial dan signifikan dalam keseluruhan tahapan pendidikan.<sup>5</sup> Tahapan ini untuk melaksanakan tujuan institusional yang dilakukan oleh lembaga. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru atau dosen menempatkan kedudukan sebagai *figure central*.

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Afi Parnawi. *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 1.

<sup>5</sup> Abdul Kadir Sahlan, *Mendidik Perspektif Psikologi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 123.

Untuk jenjang Perguruan Tinggi sendiri dosen sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di tangan dosen terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan. Jika dosen tersebut disukai oleh mahasiswa karena beberapa faktor, maka mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tersebut akan mempunyai semangat dan motivasi yang lebih sehingga bisa menyerap dan fokus terhadap materi yang dipelajari. Akan tetapi sebaliknya, jika dosen tersebut tidak disukai oleh mahasiswa karena beberapa faktor, bukan tidak mungkin akan menyebabkan kesulitan belajar dan hilangnya semangat belajar terhadap mahasiswa itu sendiri.

Dosen pasti memiliki ciri-ciri yang beragam antara yang satu dengan yang lainnya, bahkan dengan sesama dosen dalam satu Perguruan Tinggi. Perbedaan tersebut bisa berupa kekurangan dan juga kelebihan masing-masing. Namun pastinya seorang pendidik baik itu dosen atau pun guru pasti mempunyai tipe dan karakter yang berbeda.

Menurut Supriyadi, tipe pendidik ada tiga jenis yaitu tipe otoriter, tipe individualis, dan tipe demokratis. Sedangkan menurut Dr. Hamka mengatakan bahwa dari segi filosofinya seorang pendidik itu ada yang idealis, pragmatis, dan utopis.<sup>6</sup> Perbedaan itulah yang merupakan satu dari banyak faktor penentu berhasilnya kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan.

---

<sup>6</sup> Muhammad Arifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (t.t: Guepedia Publisher, 2019), 11-13.

Kepribadian seorang pendidik bisa berdampak langsung dan menyeluruh terhadap perilaku peserta didik. Ini mencakup pemahaman, kemampuan, kehendak, dan mentalitas, serta persepsinya. Cara berperilaku peserta didik yang terkena dampak misalnya, budaya belajarnya, inspirasi, disiplin, cara berperilaku sosial, dan keinginan belajarnya. Selain karakter pendidik, komunikasi yang efektif juga sangat memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan. Apabila dalam kegiatan belajar berlangsung komunikasi yang baik di antara guru dan siswa atau pun dosen dan mahasiswanya, bisa dikatakan bahwa pembelajaran itu bermanfaat. Pesan yang disampaikan pendidik dalam komunikasi dapat mengunggah perhatian atau minat dari peserta didik.<sup>7</sup>

Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>8</sup> Selain itu juga menjadi salah satu bagian esensial suatu sistem pendidikan di Perguruan Tinggi. Kapasitas, kewajiban, dan komitmen dosen sangat berarti untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional.

Untuk bisa mencapai tujuan pendidikan baik dalam lembaga formal nonformal, maupun informal tentunya harus melihat dan memperhatikan peserta didik yang akan dihadapi, baik itu siswa atau pun mahasiswa. Selain

---

<sup>7</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 116-117.

<sup>8</sup> *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 9.

itu juga harus memperhatikan unsur-unsur pendidikan yang lain seperti sarana prasarana, kurikulum, masyarakat, dan juga pemerintah.

Unsur pendidikan antara satu dengan yang lain saling berkaitan ibaratnya sebuah sistem. Jika salah satunya tidak berjalan dengan baik, tentu akan berdampak pada bagian yang lain. Oleh karena itu, semua unsur pendidikan harus saling mendukung supaya tahapan pembelajaran bisa berlangsung sesuai harapan.<sup>9</sup>

Peserta didik yang merupakan salah satu unsur dari pendidikan bisa menjadi unsur yang paling memberikan tantangan terhadap pendidik sendiri. Jumlah peserta didik yang beragam dalam satu kelas dan pasti berjumlah lebih dari satu orang akan sedikit menyulitkan pendidik untuk memahami karakter masing-masing dari peserta didik. Apalagi mahasiswa yang kemungkinan berasal dari daerah yang berbeda sehingga memiliki karakter dan budaya yang berbeda pula. Perbedaan pada mahasiswa tersebut merupakan tantangan bagi dosen untuk bisa menyelaraskan dan memahami semua karakter yang dimiliki mahasiswanya agar jalannya pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

Perbedaan pada mahasiswa dalam satu kelas antara lain mengarah pada minat belajar, motivasi belajar, kemampuan berfikir, dan tingkat kecerdasan. Mahasiswa yang mempunyai tingkat kecerdasan dan kemampuan berfikir lebih belum tentu bisa mempunyai minat dan motivasi belajar yang lebih juga dalam menghadapi salah satu materi kuliah yang diampu oleh

---

<sup>9</sup> Juri, dan Suparno, *Pendidikan dan Politik* (Jember: CV Pustaka Abadi, 2020), 45.

seorang dosen yang tentunya juga mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Ini bisa terjadi karena adanya ketidakselarasan antara sesuatu pada dosen tersebut dengan apa yang diharapkan oleh mahasiswanya, baik itu dari karakter kepribadian atau pun cara mengajar dari dosen tersebut. Jika masalah di atas tidak segera diselesaikan, maka kemungkinan tujuan pendidikan dalam mata pelajaran tersebut sulit untuk tercapai.

Masalah memunculkan minat dan motivasi belajar mahasiswa ketika belajar adalah masalah yang rumit. Dalam masalah menginspirasi mahasiswa tidak ada pedoman dasar, pendalaman minat dan inspirasi akan membuat dosen peka terhadap kerumitan masalah ini. Ia harus mengetahui standar inspirasi dan cara membangkitkan minat belajar dari mahasiswanya yang tentunya akan membantu dosen tersebut untuk menyelesaikan kewajibannya, meskipun tidak ada aturan terbatas yang jelas, sebab terkadang dosen tidak memahami terhadap karakter yang ditampilkan akan merangsang mahasiswa semakin terpacu, minat belajarnya meningkat, dan kadang sebaliknya.

Pada dasarnya mengembangkan minat belajar akan menolong peserta didik memahami bagaimana korelasi antara materi yang seharusnya mereka pelajari dengan mereka sendiri sebagai manusia. Tahapan tersebut memperlihatkan kepada peserta didik kemampuan tertentu memengaruhi, menjawab tujuannya. Dengan asumsi peserta didik memahami bahwa belajar adalah alat untuk memiliki pilihan guna mencapai beberapa tujuan yang ia anggap penting dan dengan asumsi peserta didik melihat dampak dari tahapan

belajar mereka akan membawa kemajuan bagi diri mereka sendiri, mereka mungkin akan tertarik dan terangsang untuk belajar.<sup>10</sup>

Minat tidak dibawa dari lahir, namun sepenuhnya diperoleh kemudian. Ketertarikan pada suatu materi dapat memengaruhi datangnya minat baru. Jadi minat pada sesuatu adalah dampak baik dari pembelajaran dan mendukung pembelajaran lebih lanjut, dan juga akan memengaruhi datangnya minat baru.<sup>11</sup> Munculnya sebuah minat dan motivasi belajar tidak hanya dihasilkan dari seseorang tersebut, tetapi juga dihasilkan dari faktor lingkungan dan juga dari sosok pengajar yang mengajar mata pelajaran tertentu.

Program studi Tadris IPS yang menjadi bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Madura mempunyai beberapa dosen yang memiliki karakter beragam seperti memiliki kesadaran diri untuk melihat kelebihan dan kekurangannya, mempunyai kemampuan untuk mengontrol emosi, dan juga memiliki rasa kejenakaan atau humor ketika menyampaikan materi. Ketika sedang mengajar, dosen pasti membawa dan memunculkan karakter kepribadian dan ciri khasnya. Karakter kepribadian ini terkadang bertolak belakang dengan yang diinginkan mahasiswa. Ketika sudah tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, mahasiswa akan merasa bosan dan bisa kehilangan semangat serta minat untuk mengikuti mata kuliah tersebut. Hal ini pernah dialami oleh peneliti yang merupakan mahasiswa kelas A Tadris IPS angkatan 2018 ketika mengikuti perkuliahan yang pada saat itu dilaksanakan secara *online*.

---

<sup>10</sup> Rika Dewi, dan Saudah, *Minat Belajar dan Kompetensi Mahasiswa dalam Penerapan Praktik Kebidanan* (Pekalongan: NEM, 2021), 11.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 12.

Mahasiswa dalam kelas tersebut mengalami penurunan semangat dan minatnya untuk mengikuti salah satu mata kuliah seperti tidak memberikan respon terhadap materi dan teman-teman yang melakukan presentasi. Sampai akhirnya dosen pengampu mata kuliah tersebut juga mengakui bahwa ada penurunan minat belajar dari mahasiswa kelas tersebut dan dirasanya sangat berbeda dengan kelas lain yang juga menempuh mata kuliah tersebut. Kondisi ini kemudian membuat peneliti timbul pertanyaan terkait menurunnya minat belajar pada teman-teman, apakah masalah ini disebabkan karena faktor kuliah yang dilakukan secara *online*, atau karena mereka tidak menyukai materinya, atau bahkan karena mereka tidak menyukai karakter kepribadian dari dosen pengampu sehingga mereka menurun minatnya untuk mengikuti perkuliahan pada mata kuliah tersebut.

Dari permasalahan di atas, mengakibatkan minat belajar dari mahasiswa Tadris IPS IAIN Madura berbeda-beda setiap mata kuliah. Pada penelitian ini, peneliti memilih angkatan 2019, 2020, dan 2021 sebagai subjek penelitian. Ada mahasiswa yang minat belajarnya selalu tinggi, ada yang sedang, dan juga beberapa dari mereka minat belajarnya rendah, bahkan sampai kehilangan minat belajar karena faktor di atas. Jadi, melihat betapa pentingnya memunculkan dan mempertahankan minat belajar dari mahasiswa yang juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut dan sangat disayangkan jika beberapa mahasiswa harus kehilangan minat belajarnya.

Berkaca kepada latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui Pengaruh Karakter Kepribadian Dosen terhadap Minat Belajar

Mahasiswa, maka untuk menjawab permasalahan di atas penulis memilih judul “Pengaruh Karakter Kepribadian Dosen Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris IPS IAIN Madura”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang di atas, menghasilkan rumusan masalah yang akan dibahas ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter kepribadian dosen Tadris IPS IAIN Madura?
2. Bagaimana minat belajar mahasiswa Tadris IPS IAIN Madura?
3. Bagaimana pengaruh karakter kepribadian dosen terhadap minat belajar mahasiswa Tadris IPS IAIN Madura?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka menghasilkan tujuan yang akan dibahas peneliti ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter kepribadian dosen Tadris IPS IAIN Madura.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar mahasiswa Tadris IPS IAIN Madura.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh karakter kepribadian dosen terhadap minat belajar mahasiswa Tadris IPS IAIN Madura.

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian merupakan pandangan awal mengenai sesuatu yang dijadikan pedoman berpikir dan bekerja ketika melakukan penelitian.<sup>12</sup>

Asumsi dari penelitian ini yaitu:

1. Jika karakter kepribadian dosen Tadris IPS IAIN Madura sejalan dengan kompetensi yang wajib dikuasai pendidik, maka minat belajar dari mahasiswa Tadris IPS IAIN Madura tinggi.
2. Jika karakter kepribadian dosen Tadris IPS IAIN Madura tidak sejalan dengan kompetensi yang wajib dikuasai pendidik, maka minat belajar dari mahasiswa Tadris IPS IAIN Madura rendah.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah ungkapan sementara yang sifatnya masih lemah. Dengan demikian masih harus diuji keaslian dan keabsahannya. Selain itu dapat juga dimaknai sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diartikan sebagai tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diartikan sebagai adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 60.

<sup>13</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 131.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara karakter kepribadian dosen terhadap minat belajar mahasiswa Tadris IPS IAIN Madura.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat pengaruh yang signifikan antara karakter kepribadian dosen terhadap minat belajar mahasiswa Tadris IPS IAIN Madura.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adanya penelitian ini, diharapkan berguna bagi:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan menambah pemahaman peneliti sebagai mahasiswa yang tentunya akan menjadi bekal dan pengalaman untuk nantinya ketika terjun ke masyarakat.

b. Bagi Pembaca

Adanya penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pedoman dan juga wawasan sehingga dapat digunakan untuk pandangan penelitian-penelitian berikutnya.

c. Bagi Dosen

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi terhadap dosen untuk menjalankan kewajibannya sebagai salah satu tenaga

pendidik agar mampu memperbaiki karakter kepribadiannya dan membangkitkan minat belajar dari mahasiswa.

## 2. Kegunaan Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan menambah pedoman dan membantu teman-teman akademisi dalam memecahkan masalah yang serupa dengan penelitian ini, khususnya pengaruh karakter kepribadian dosen terhadap minat belajar mahasiswa Tadris IPS IAIN Madura.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian perlu menjelaskan terkait ruang lingkup dari penelitian tersebut agar penelitian dapat dilakukan dan dilaksanakan dengan jelas, terarah, dan tepat sasaran guna menghindari pembahasan di luar topik yang diangkat. Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu:

### 1. Batasan Variabel

Terdapat dua variabel yang menjadi bahasan pada penelitian ini, yaitu karakter kepribadian dan minat belajar. Karakter kepribadian sebagai variabel bebas (X), dan minat belajar sebagai variabel terikat (Y).

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa Tadris IPS angkatan 2019, 2020, dan 2021 IAIN Madura.

## **H. Definisi Istilah**

Definisi istilah diperlukan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk menghindari adanya perbedaan pengertian terhadap makna pada judul yang akan diteliti, yaitu “Pengaruh Karakter Kepribadian Dosen Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris IPS IAIN Madura”, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Karakter kepribadian dosen adalah sifat dan ciri dari seorang dosen yang dapat menyebabkan ia bertingkah bagaikan yang telah ia lakukan dan menunjukkan suatu perbedaan sehingga dapat membedakan dengan dosen yang lain seperti sikap, pengetahuan, dan macam-macam gerak tubuhnya.
2. Minat belajar mahasiswa merupakan rasa ketertarikan mahasiswa kepada kegiatan belajar atau proses mencari ilmu tanpa ada yang menyuruh atau tanpa dipaksa.

## **I. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat berfungsi untuk mencari sebuah perbandingan wawasan baru bagi penelitian yang akan datang dan membantu peneliti untuk meletakkan penelitian serta menunjukkan keasliannya. Ada pun penelitian terdahulu yang dipaparkan pada penelitian ini yang terdiri 2 skripsi dan 1 tesis, yaitu:

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ovhilia Astria Mia Yunia, <i>Pengaruh Kepribadian Guru dan Komunikasi Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di SMK PSM 2 Kawedanan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018</i> , Skripsi, Ponorogo, 2018	Meneliti tentang pengaruh kepribadian pendidik terhadap minat belajar peserta didik	Objek penelitiannya adalah siswa dan menggunakan dua variabel bebas
2	Umami Kalsum Dalimunthe, <i>Karakter Dosen dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2007/2008 STAIN Padangsidimpuan</i> , Skripsi, Padangsidimpuan, 2011	Menempatkan karakter dosen sebagai variabel bebas dan menggunakan metode kuantitatif	Memilih motivasi belajar sebagai variabel terikat
3	Laila Furaida, <i>Hubungan Kepribadian Dosen, Motivasi dan Minat dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di</i>	Meneliti kepribadian dosen dan menggunakan	Tidak hanya minat, tetapi juga motivasi dan prestasi

	<i>Program Studi D-III Kebidanan Stikes ICME Jombang, Tesis, Surakarta, 2012</i>	metode  kuantitatif	belajar yang  menjadi variabel  terikat
--	--	---------------------------	---

1. Ovhilia Astria Mia Yunia, *Pengaruh Kepribadian Guru dan Komunikasi Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di SMK PSM 2 Kawedanan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepribadian dan komunikasi mengajar guru terhadap minat belajar siswa. Populasi pada penelitian ini sebanyak 65 siswa dan menggunakan sampel jenuh, sehingga keseluruhan populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Hasil dari penelitian ini yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti kepribadian dan komunikasi mengajar guru terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X di SMK PSM 2 Kawedanan Magetan tahun ajaran 2017/2018.<sup>14</sup>
2. Ummi Kalsum Dalimunthe, *Karakter Dosen dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2007/2008 STAIN Padangsidimpuan*. Penelitian yang bertujuan mengungkapkan fenomena murni sebagaimana apa adanya karakter dosen dengan menggunakan

<sup>14</sup> Ovhilia Astria Mia Yunia, "Pengaruh Kepribadian Guru dan Komunikasi Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di SMK PSM 2 Kawedanan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018).

penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasinya yaitu 833 mahasiswa dengan menggunakan sampel 34 mahasiswa berdasarkan purposive sample. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan karakter dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi PAI STAIN Padangsidimpuan.<sup>15</sup>

3. Laila Furaida, *Hubungan Kepribadian Dosen, Motivasi dan Minat dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Program Studi D-III Kebidanan Stikes ICME Jombang*. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kepribadian dosen, motivasi, dan minat dengan prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya yaitu 330 dan 77 mahasiswa sebagai sampel yang ditetapkan menggunakan rumus Slovin. Hasilnya ditemukan adanya hubungan bermakna antara kepribadian dosen dengan prestasi belajar mahasiswa.<sup>16</sup>

Terlepas dari adanya beberapa persamaan dengan ketiga kajian terdahulu di atas, peneliti mencoba memunculkan perbedaan seperti jenis penelitian yang digunakan dan juga objek penelitiannya. Ini diharapkan dapat menjadi hal baru dan menjadi tambahan wawasan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memilih karakter kepribadian dari seorang dosen sebagai variabel (X) karena setiap dosen pasti memiliki karakter kepribadian

---

<sup>15</sup> Umni Kalsum Dalimunthe, "Karakter Dosen dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2007/2008 STAIN Padangsidimpuan" (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, Padangsidimpuan, 2011)

<sup>16</sup> Laila Furaida, "Hubungan Kepribadian Dosen, Motivasi dan Minat dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Program Studi D-III Kebidanan Stikes ICME Jombang" (Tesis, Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2012)

yang berbeda-beda. Sedangkan minat belajar mahasiswa dipilih sebagai variabel (Y) karena masing-masing mahasiswa pasti memiliki minat belajar yang berbeda pula. Pemilihan sampel yang merupakan tiga angkatan diharapkan bisa memberikan hasil yang maksimal karena populasi yang digunakan besar, yakni mahasiswa angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang berjumlah 210 orang. Penelitian ini diharapkan bisa benar-benar mengetahui minat belajar dari mahasiswa dari Tadris IPS IAIN Madura. Selain itu juga diharapkan bisa mengetahui apakah minat belajar dari mereka dipengaruhi oleh karakter kepribadian dosen yang mengajar kelas tersebut atau tidak.